

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari beberapa data yang diperoleh di lapangan, serta setelah melakukan beberapa analisa dari berbagai sudut pandang, akhirnya tercapailah sebuah kesimpulan bahwa:

1. Faktor-faktor yang melatarbelakangi wanita bekerja sebagai pemandu lagu

Adapun faktor yang melatarbelakangi wanita untuk berprofesi sebagai pemandu lagu, sebagaimana hasil penelitian kami pada empat informan (Md, Wn, Sr dan Nn) secara garis besar meliputi:

- a. Pergaulan teman-teman yang memiliki profesi dan hobi yang sama
- b. Faktor kebutuhan hidup untuk menyukupi kebutuhan keluarga
- c. Lingkungan keluarga yang kurang harmonis, seperti perceraian, *brokenhome* atau ditinggal kawin lagi oleh suami yang tergoda oleh wanita lain.
- d. ‘Kecelakaan’ karena sudah tidak perawan lagi, ada rasa berdosa dan menganggap sudah tidak suci lagi

2. Perilaku Pemandu Lagu dalam Perspektif *Theory Of Planned Behavior*

Perilaku yang biasa ditampilkan oleh para pemandu lagu, berpenampilan menarik dengan dandanan yang elok dan wewangian; berpenampilan seksi dengan rok mini, baju ketat (sehingga sering menonjolkan

bagian tubuh yang sensitif); gaya hidup glamor, kesan wanita supel dan biasa minum minuman beralkohol (miras) yang selanjutnya menjadi dasar pembentukan sikap terhadap perilaku yang menganggap diri sebagai wanita penghibur sehingga berdandan sedemikian rupa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang hendaknya menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Peran pemerintah dalam melakukan pengawasan terhadap tempat hiburan terlebih tempat karaoke, dan berbagai sarana hiburan malam yang lain sangat dibutuhkan. Hendaknya pemerintah juga menegakkan hukum yang berlaku kepada para pelaku tindakan yang telah melanggar hukum.
2. Peran orang tua juga sangat besar untuk mencegah terjadinya berbagai tindakan sosial menyimpang dalam dunia hiburan, terlebih ketika anak mengambil keputusan untuk memilih sebagai “*purel*”, seperti seks bebas, penggunaan obat-obatan terlarang, dan mengkonsumsi minuman beralkohol. Penanaman nilai-nilai agama dan nilai-nilai moral yang kuat, serta pendidikan seks, adalah cara-cara yang dapat dilakukan orangtua dalam mencegah berbagai tindakan negatif tersebut. Orang tua juga diharapkan dapat memberikan perhatian dan kasih sayang yang memadai kepada anak, agar sang anak tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang salah.
3. Dalam bersosialisasi, individu hendaknya lebih berhati-hati dalam memilih teman karena teman memiliki peran dan membawa pengaruh yang cukup

besar dalam tingkah laku kita. Sebaiknya individu memilih teman yang dapat memberikan pengaruh positif, dan bukannya akan menjerumuskan individu tersebut ke dalam hal-hal negatif dan menyimpang.

4. Dalam penelitian selanjutnya penulis mengharapkan agar lebih baik lagi dengan pembahasan yang luas, dikarenakan dari hasil data yang diperoleh penulis hanya dapat memaparkan sebatas alasan mereka bekerja menjadi “*purel*” dan bentuk tingkah laku yang mereka ditampilkan.
5. Bagi para informan yang juga manusia biasa yang tidak sempurna yang menginginkan kehidupan lebih layak untuk keluarganya, mereka mencari nafkah dengan cara seperti itu. Tetapi disisi lain mereka juga menginginkan keluar dari pekerjaan ini dan mempunyai pekerjaan yang lebih baik dengan kemampuan lainnya yang mereka miliki.
6. Bagi pengelola tempat karaoke harus mentaati norma-norma yang berlaku (baik hukum Negara maupun adat masyarakat) dengan tidak memfasilitasi pemandu lagu yang berpakaian sexy sehingga dimungkinkan terjadi transaksi sex, minum-minuman beralkohol serta membatasi umur bagi pengunjung yang masih remaja kecuali untuk tempat karaoke keluarga di bawah pengawasan orang tua.